

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh beberapa jenis parasit Plasmodium dan disebarkan melalui perantara nyamuk Anopheles betina yang disebut juga vektor malaria. Pada tahun 2015, hampir setengah dari populasi penduduk dunia beresiko terkena penyakit malaria. Kasus dan kematian akibat malaria paling banyak terjadi di Afrika tetapi Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Timur Tengah juga beresiko (World Health Organization, 2017).

Malaria merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan pada anak-anak dan orang dewasa di negara-negara tropis. Di Indonesia, malaria sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat. Angka kesakitan malaria masih cukup tinggi, terutama di luar Jawa dan Bali, karena di daerah itu terdapat campuran penduduk yang berasal dari daerah endemis malaria. Malaria merupakan penyakit infeksi akut atau kronis yang disebabkan oleh plasmodium, ditandai dengan gejala demam rekuren, menggigil, berkeringat, kelemahan, anemia dan hepatosplenomegali (Harijanto, 2009)

Upaya untuk menekan angka kesakitan dan kematian malaria dilaksanakan melalui program pencegahan malaria yang kegiatannya meliputi perbaikan kondisi sanitasi rumah masyarakat, penggunaan kelambu, pemasangan kawat kasa pada ventilasi rumah, menjaga kondisi sarana penampungan air, memperhatikan kebersihan tempat pembuangan sampah dan kebersihan saluran pembuangan air limbah (SPAL) memutus rantai penularan malaria (Depkes RI)

Lampung merupakan daerah endemis malaria karena banyak ditemukan rawa-rawa, genangan air payau di tepi laut, dan tambak tambak terlantar yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk Anopheles. Provinsi Lampung memiliki Annual Parasite Incidence (API) atau angka kesakitan malaria di atas rata-rata nasional. API tertinggi di Provinsi Lampung ada di Kabupaten Pesawaran sebesar (6,36), Pesisir Barat (3,47), dan Kota Bandar Lampung (0,58). Menurut data terbaru pada tahun 2016, API Kabupaten Pesawaran mengalami penurunan menjadi 4.44 per 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2017).

Kasus positif malaria terjadi di 4 wilayah yaitu Puskesmas Hanura (1.738 kasus), Puskesmas Padang Cermin (91 kasus), Puskesmas Pedada (82 kasus), dan Puskesmas Gedong Tataan (4 kasus). Tingginya kasus malaria di wilayah tersebut dikarenakan kondisi alam yang mendukung sebagai tempat perindukan nyamuk seperti hutan, laguna, dan tambak terlantar (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2017).

Keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan pertumbuhan vektor penyakit yang membawa kerugian pada manusia. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan lingkungan yang erat kaitannya pengendalian vektor, seperti yang dikemukakan oleh WHO : pengelola lingkungan pada pengendalian vektor adalah salah satu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pemantauan aktivitas atau manipulasi faktor-faktor lingkungan serta kaitannya dengan tujuan untuk mengurangi, menghambat dan menghilangkan perbanyakan vektor serta kontak dengan pathogen” (Prabowa Arlan).

upaya perbaikan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui pemberantasan penyakit yang di tujukan terhadap penyakit menular. Perlu

ditambahkan bahwa dalam mencegah timbulnya penyakit dan usaha untuk menciptakan serta memelihara hidup yang sehat tak lepas dari pengaruh lingkungan.

Menurut Depkes RI pengetahuan masyarakat Indonesia tentang malaria pada umumnya masih kurang sehingga kasus malaria terus meningkat. Oleh karena itu untuk mengurangi peningkatan penyebaran kasus malaria diperlukan pengetahuan dari masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria. Pendidikan dan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) tentang hidup sehat adalah hal yang penting terutama diterapkan dalam hidup agar tidak menjadi sakit sehingga dapat menjalankan aktifitas sebagaimana mestinya.

Tabel 1.1

Data kasus Malaria Per Desa Selama Tiga Tahun Terakhir Tertinggi Hingga Terendah di wilayah kerja Puskesmas Hanura

No	Nama Desa	Tahun		
		2019	2020	2021
1	S.Lempasing	39	37	184
2	Gebang	17	44	52
3	Hanura	18	4	27
4	Hurun	0	5	24
5	Sidodadi	6	11	18
6	B.Menyan	15	10	10
7	Muncak	0	0	0
8	Cilimus	0	0	0
9	T.Mulya	0	0	0
10	T.Agung	0	0	0
	Jumlah	99 kasus	111 kasus	315 kasus

Sumber : Puskesmas Hanura Tahun 2021

Berdasarkan Data penderita malaria Perdesa dalam Tiga tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Hanura Desa SukaJaya Lempasing mengalami peningkatan kasus yang cukup besar yaitu Di Tahun 2021 mencapai sebesar 184 kasus Tertinggi Diurutan pertama ,dari desa-desa lainnya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Pengetahuan dan Perilaku masyarakat Terhadap Penyakit Malaria di Desa SukaJaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Tinjauan pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Penyakit Malaria di Desa SukaJaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2022”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan dan perilaku Masyarakat Terhadap penyakit Malaria di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit malaria di Desa Sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap penyakit malaria di Desa Sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Pnelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan,pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang serangga/binatang pengganggu,khususnya vektor penyebab penyakit malaria.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran peneliti dan masyarakat dalam meningkatkan cara pencegahan atau penanggulangan penyakit malaria Sehingga kasus malaria tidak meningkat.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Untuk bahan masukan bagi dinas kesehatan,puskesmas dan instansi terkait dalam melakukan pengendalian dan pencegahan penyakit malaria.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada Tinjauan pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penyakit Malaria di Desa SukaJaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun 2022.